

## **Pembelajaran Piano Klasik Tingkat Dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung**

**Lemuel Christmas Aeggeng Laksono<sup>1)</sup>, Hasyimkan<sup>2)</sup>, Afrizal Yudha Setiawan<sup>3)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa,  
Bandarlampung, Lampung

Email. [christmaslemuel@gmail.com](mailto:christmaslemuel@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah murid, guru, dan karyawan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung menggunakan metode *solfegio* dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (*ear training/hearing*), (*sight singing*), (*sight reading*), (*imitation*). Pada kesimpulannya bagi murid Ecayo *Music School* Bandar Lampung proses pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar khususnya pada kelas *junior music course* menggunakan metode *solfegio* dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan metode tersebut murid dapat meningkatkan *skill* dalam proses belajar dan berkreasi dalam bermain piano, serta prestasi dalam perlombaan piano.

Kata kunci : Piano Klasik, Pembelajaran, Ecayo Yamaha Music School

### **Abstract**

*This study aims to describe the basic level of classical piano learning at Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung. This study uses a qualitative descriptive method, the data sources of this study are students, teachers, and employees, using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the basic level classical piano learning process at Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung used the solfegio method with the following stages: (ear training/hearing), (sight singing), (sight reading), (imitation). In conclusion, for students at Ecayo Music School Bandar Lampung, the classical piano learning process for elementary level students, especially in the junior class music course, uses the Solfegio method in the learning process. By using this method students can improve their skills in the learning process and be creative in playing the piano, as well as achievements in pianocompetitions.*

*Keywords: Classical Piano, Learning, Ecayo Yamaha Music School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap negara untuk meningkatkan keseriusan di bidang masalah politik, hukum, budaya, ekonomi dan pertahanan pada tata kehidupan dunia global. Mengingat hal ini, negara akan membangun dunia pendidikan tanpa henti. Bahkan ada kecenderungan untuk terus meningkatkan investasi dalam dunia pendidikan, untuk memiliki SDM yang berkualitas.

Demikian pula dengan bangsa Indonesia yang belum mampu memandang pendidikan sebagai investasi bagi anak-anak bangsa. Banyak masalah pendidikan yang tidak dapat ditangani secara menyeluruh, sehingga program dan hasil pendidikan tampak seperti jalinan tanaman yang hancur di ladang yang kering. Isu-isu di sekitar pendidikan baru terpusat pada masalah manajemen pembiayaan pendidikan, anak-anak putus sekolah, sikap etos kerja, inspirasi belajar siswa, pemberdayaan *instruktur*, pengadaan sarana-prasarana, dan infrastruktur pendidikan.

Untuk menanggulangi masalah pendidikan perlu upaya-upaya yang dilakukan secara integral antara faktor internal sekolah dan faktor masyarakat yang berada di luar sekolah. Pendidikan yang bersifat tambal sulam dan hanya berfokus pada sekolah saja sudah harus ditinggalkan karena tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat luas (Sumitro, 1997: 3).

Dalam taksonomi Bloom Tujuan pembelajaran meliputi beberapa ranah perubahan tingkah laku. Ranah tersebut meliputi (a) kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk memproses dan menggunakan informasi dengan berfikir atau kemampuan intelektual. (b) afektif merupakan peran perasaan dan sikap dalam proses pembelajaran (c) psikomotorik yaitu ketrampilan fisik menggunakan gerak otot.

Usaha ini menghasilkan sederetan taksonomi pada tiap ranah. Taksonomi sendiri merupakan sederetan kata yang menunjukkan urutan suatu klasifikasi. Taksonomi bertujuan mengetahui keragaman aspek pembelajaran yang disusun secara hirarkis mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Ketiga ranah perubahan tingkah laku tersebut dapat tercapai melalui berbagai penyelenggaraan kegiatan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan seni.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Hamalik (2011: 76). Pembelajaran seni musik tidak hanya membutuhkan unsur-unsur manusia seperti diatas, akan tetapi pembelajaran pada seni musik membutuhkan jiwa seni yang tumbuh di dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini diakibatkan karena seni tidak dapat digeneralisasikan, karena seni merupakan suatu kebudayaan yang berkembang dan akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru, dan akibatnya dalam penyesuaian cara hidup dan kebiasaannya kepada situasi baru. Pada setiap perubahan berarti mengalami kemajuan, ada juga perubahan yang berarti mengalami kemunduran. Sedemikian itulah kebudayaan atau kesenian berkembang dari, dalam, dan oleh pengaruh dari luar.

Seni terbagi menjadi tiga bagian yaitu seni pertunjukan, seni media rekam, dan seni rupa. Sedangkan dalam seni pertunjukan dapat terbagi lagi menjadi seni musik, seni teater, dan seni karawitan serta seni tari. Seni musik dapat dikatakan sebagai ekspresi manusia yang bersifat ektentis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna.

Manfaat dan tujuan pembelajaran seni untuk individu atau perorangan adalah memenuhi kebutuhan emosional. Mempelajari seni dapat

memberikan kepuasan tersendiri bagi pencipta karya dan juga penikmatnya. Menjadi lebih absensip dan melatih diri untuk merasakan emosional merupakan manfaat yang dapat dirasakan dari pembelajaran seni. Sementara itu, pada pengorganisasian dengan materi pendidikan seni digunakan pendekatan terpadu, di mana penyusunan kemampuan dasar direncanakan secara mendasar, didasarkan pada keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu ditegaskan pula dalam sistem pendidikan seni yang diharapkan bisa membawa visi dan misi kehidupan yang tenang dalam masyarakat plurallisme di Indonesia, agar tidak terjadi konflik budaya antara satu sama lain di masa keadaan saat ini. Sudah ada beberapa jalur pendidikan sebagai upaya untuk mewujutkan tujuan tersebut.

Pada masyarakat yang sudah kompleks, sistem pendidikan kurang memberi kepuasan akan kebutuhan pendidikan yang harus dimiliki atau diperlukan. Pendidikan informal yang selama ini berlangsung sudah dirasa kurang efektif dan efisien baik bagi anak didik maupun pendidik. Dilain pihak untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan tersebut maka diperlukan orang-orang yang pandai dalam memberi dan melatih orang lain dimana orang-orang yang semacam ini sudah tidak biasa lagi dipenuhi oleh orang tua. Dengan demikian lahirlah sistem pendidikan non formal yang lebih kompleks diantaranya sekolah musik atau kursus musik.

Kursus tetap memenuhi komponen belajar dan mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas. Kerangka pengajaran dapat berupa ceramah, percakapan/diskusi, praktek, latihan, tugas dan menjelang akhir kursus ada penilaian untuk menentukan keberhasilan. Berkaitan dalam halnya seni, perkembangan pendidikan musik di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Penegasan dapat terlihat

dengan keberadaan lembaga musik formal dan nonformal yang terus bermunculan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari reaksi positif masyarakat Indonesia yang mulai menyadari pentingnya pendidikan musik. Oleh karena itu, pandangan masyarakat ini juga harus dijawab secara positif oleh lembaga-lembaga musik formal maupun non-formal, dengan menciptakan strategi pembelajaran musik yang berkualitas dan terarah, sehingga tujuan pendidikan musik dapat tercapai, khususnya di sekolah musik Ecayo Yamaha *Music School*.

Alat musik yang dapat menghasilkan suara melodi adalah piano. Piano sangat mungkin merupakan instrumen yang paling banyak digemari dan dipelajari pada semua usia. Piano memiliki karakter yang unik dan selalu bisa dinikmati kapanpun untuk sebuah musik apapun. Banhard (2007: 59) kelebihan piano adalah ia memiliki jangkauan nada yang sangat luas hingga lebih dari 7 oktaf yang tidak dimiliki instrumen lain, sehingga piano dapat menampilkan nada-nada ekspresif, dengan cakupan nada rendah dan tinggi yang luas.

Salah satu sekolah musik yang memberikan pembelajaran alat musik piano adalah Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung. Pembelajaran piano yang dilakukan Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung kepada siswanya dapat berjalan dengan efektif apabila memenuhi aspek-aspek dalam pembelajaran piano. Dalam belajar piano terdapat beberapa aspek yang diajarkan, yaitu Kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training/ hearing*, Kemampuan bernyanyi disebut dengan *Sight Singing*, Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, Sedangkan kemampuan menirukan disebut dengan *Imitation*.

Oleh karena itu, penelitian bermaksud untuk meneneiti Pembelajaran Piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *music school*. Untuk anak khususnya pada anak usia 4 sampai 6 tahun di Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung berdasarkan aspek-aspek *Ear Training/ hearing*, *Sight Singing*, *Sight reading*, dan *Imitation*,

sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran piano yang dilakukan Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung.

### **METODE**

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis faktual dan akurat pada suatu konteks kenyataan di kegiatan Pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *music school* Bandar Lampung dalam kurung waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses Pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *music school* Bandar Lampung diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan, maka dicari sumber informasi atau data yang terdiri dari sumber-sumber yang dianggap memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang data yang diharapkan. Narasumber yang dimaksud adalah instruktur pengajar piano, murid-murid dan staf Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kursus sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan luar sekolah, keberadaannya dewasa ini mulai mendapat perhatian berbagai pihak terlebih lagi dengan adanya sekolah musik Ecayo Yamaha *Music School* yang berubsensi dari Jepang di kota Bandar Lampung. Mengadakan kelas *Junior Music Course* merupakan kelas yang unik karena sistem pembelajarannya berkelompok dan persertanya berumur 4-6 tahun serta didampingi orang tuanya.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang panjang, yang terdiri dari 2 tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,. Terkait dengan temuan di

lapangan tentang sistem pembelajaran piano klasik tingkat dasar di ecayo Yamaha *music school* Bandar Lampung, khususnya kelas *Junior Music Course*.

Pada perencanaan, sistem pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung. Peneliti menggumpulkan informasi melalui 6 indikator yaitu: Perumusan tujuan, Penentuan, dan perorganisasian materi, pegalokasian waktu, metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, penentuan media dan sumber belajar. Beberapa prinsip pengajaran yang secara relative berlaku di Ecayo *Music Course* pada umumnya diantaranya adalah prinsip perkembangan. Pada prinsipnya, siswa yang sedang belajar di kelas berada dalam proses mengalami kemajuan, dan akan terus berkreasi yang dalam arti berkembang. Kapasitas anak-anak di tingkat usia dan tingkat kelas berbeda-beda sesuai perkembangan. Anak-anak di usia atau tingkat kelas yang lebih tinggi memiliki kapasitas kemampuan yang lebih tinggi daripada yang di bawahnya saat memilih materi dan metode pengajaran. *Instruktur* harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak itu karena perkembangan tertentu ada yang cepat dan ada juga yang lambat seperti yang ditunjukkan oleh panduan guru, pada proses pembelajaran piano, mendengarkan (*ear training/hearing*), bernyanyi (*sight singing*), bermain (*playing*), membaca (*sight reading*) adalah teknik metode yang cocok digunakan dalam memberikan pelajaran musik kepada anak-anak usia dini.

Dalam kegiatan latihan belajar dan mengajar piano di ruang kelas, *instruktur* membimbing kelompok-kelompok kecil, kelompok-kelompok tersebut pada umumnya terdiri dari 4 sampai 8 siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, *instruktur* memberikan arahan dan bimbingan untuk kelompok anggotanya agar lebih intensif. Konsep Pendekatan ini merupakan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Hubungan sistematis ini mengandung pengertian bahkan komponen yang tergabung

Ecayo Yamaha *Music School* sebagai prosedur perencanaan program pembelajaran mengambil peranan penting karena menentukan langkah perencanaan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran kelas *Junior Music Course* dengan proses pembelajaran kursus pada umumnya lebih di sebabkan karena fleksible waktu, dan sistem pembelajarannya berkelompok. pelaksanaan pembelajaran pada Pembelajaran Piano klasik Tingkat Dasar di Ecayo Yamaha *Music School* dibagi menjadi tiga yaitu, Kegiatan persiapan, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kegiatan diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh *instruktur* adalah dengan menyiapkan media yang digunakan untuk mengajar contohnya seperti, keyboard electone, buku ajar, DVD player, sepidol, papan tulis. Lalu pada kegiatan inti *instruktur* memberikan pelajaran yang ada di buku primary1 seperti yang ada di repertoar (gembira bersama, jet coaster, naik awan, dll) lalu siswa mempraktikkan pembelajaran yang telah diberikan oleh *instruktur*. Kemudian pada bagian penutup *instruktur* mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam belajar musik berkelompok di Ecayo Yamaha sangatlah menyenangkan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Karena mereka akan bertemu dengan banyak teman, dapat pengalaman bernyanyi, dan bermain musik bersama sama, juga dapat bersosialisasi dengan teman-teman maupun orang tua dan gurunya. Sangatlah penting partisipasi dan dukungan orang tua di dalam kelas, ini sangat membantu anak anak dalam menikmati musik bersama karena orang tua adalah pola contoh dalam pertumbuhan mereka, mereka akan pasti senang dan semangat apabila merka melihat orang tuanya senang dan semangat.

Ecayo Yamaha *Music School* menggunakan metode pembelajaran yang ada pada umumnya yaitu metode ceramah, metode

tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. Di dalam metode tersebut terdapat *solfegio* yang diajarkan dalam pembelajaran piano klasik tingkat dasar. Ecayo Yamaha *music school* adalah sekolah salah-satu kursus dengan sistem pendidikan musik yang sangat lengkap dan menyenangkan.

Dalam kelas *Junior Music Crouse* tidak hanya bermain tetapi mereka juga diberikan pengalaman dalam mendengarkan bernyanyi, merasakan irama lagu, teori musik, kreatifitas, membaca not dan lain lain. Adapun tujuan dari Dalam perkembangan saat ini *solfegio* bukan hanya bermain saja tetapi juga menyanyi, mendengar dan membaca nada. Kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training/Hearing*, Kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*, Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, Sedangkan kemampuan menirukan disebut dengan *Imitation*.

Pembelajaran konstruktif memerlukan *instruktur* untuk membenarkan atau menyelaraskan gagasan yang ada pada peserta didik untuk membentuk konsep baru pembelajaran ini melalui proses tahapan berikut : 1) *Instruktur* meperkirakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa pada awal pelajaran melalui latihan-latihan responsif atau tes awal. 2) *Instruktur* mengajak siswa untuk menyukai irama musik dan alat musik piano. 3) *Instruktur* mengarahkan para siswa untuk mempelajari materi ajar dari Ecayo Yamaha *Music School*. 4) *Instruktur* memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk menerapkan mengaplikasikan kreasi baru iringan yang telah dapat pada materi buku ajar piano. Pada hal ini siswa dituntut oleh *instruktur* karena mereka sudah mengalami proses dari tahun pertama ke tahun ke dua bagaimana membuat iringan. 5) *Instruktur* membimbing siswa untuk merefleksikan dan menganalisis pemikiran lama dan inovatif yang telah dipelajari.

Melalui pengalaman telinga mendengar musik yang sudah tertanam didalam diri anak anak selama 2 tahun di Ecayo Yamaha *Junior*

*Music Course*, mereka akan memiliki ekspresi yang sangat kreatif, yang mana mereka dapat mengespresikan diri melalui lagu yang dimainkan. Melalui pengajaran-pengajar yang berstandar internasional dan dengan 3 ciri khas sekolah musik Yamaha yaitu pendidikan tepat usia, kelas berkelompok, dan perkembangan kreatifitas siswa-siswa Ecayo Yamaha Music Course tidak hanya diajarkan bermain musik saja, tetapi tujuan akhirnya tentu siswa-siswa dapat menguasai musik dan mengespresikan diri melalui musik yang dimainkan, tidak hanya bermain tetapi mereka juga diberikan pengalaman dalam mendengarkan bernyayi, merasakan irama lagu Teori musik kreatifitas membaca not dan lain lain.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan penelitian tentang pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *Music School* Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran piano klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha *Music School* yang diterapkan pada kelas *Junior Music Course* memiliki sistem pendidikan 3 (tiga) ciri khas yaitu : 1. Pendidikan yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya. 2. *Group Lesson*, dimana anak-anak juga akan belajar bersosialisasi dan bekerja sama, serta dapat memainkan alat musik secara ensemble yang mana pengalaman ini sangat dibutuhkan dalam membangun jiwa kreatif mereka di masa mendatang. 3. Pembelajaran menggunakan metode *solfegeo*, dimana siswa Sekolah Musik Ecayo Yamaha *Music School* tidak hanya diajarkan bermain musik, tetapi juga diajarkan dan dibimbing untuk belajar menggunakan metode *solfegeo*, agar siswa lebih baik dalam musikalitasnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banhard, Sandra. 2007. Les musik untuk anak anda. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, O., (2011), Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumitro, 1997. Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembangunan, Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar 22 September 2007

